

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATA KULIAH BIostatistik PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI BIDAN PENDIDIK D-IV AANVULLEN
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
DWI SITI RAHAYU
201110104248**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATA KULIAH BIostatistik PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI BIDAN PENDIDIK D-IV AANVULLEN
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
DWI SITI RAHAYU
201110104248**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Penelitian Pada Program Studi DIV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dra. Umu Hani EN, M. Kes.

Tanggal : 8 Agustus 2012

Tanda tangan : 

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH
BIOSTATISTIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK D-IV AANVULLEN
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012¹**

Dwi Siti Rahayu², Umu Hani EN³

ABSTRAK

Metode Penelitian: *Survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Juli 2012. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 91 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis digunakan uji statistic *Kendall Tau*.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki kebiasaan belajar kategori cukup baik 50 (54,9%) dengan jumlah mahasiswa yang sebagian prestasi belajar mata kuliah biostatistik kategori cukup 39 (42,9%) . Hasil uji statistic *Kendall Tau* dengan taraf kesalahan 5% (0,05) didapatkan nilai $\tau = 0,553$ dan $p = 0,000$.

Kesimpulan: Adanya hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mata kuliah biostatistik pada mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV Aanvullen sebesar 0,553 (54,7%).

Saran: Diharapkan kepada mahasiswa agar dapat lebih meningkatkan kebiasaan belajar dengan cara menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih tepat dan lebih bervariasi agar hasil akhir dari proses pembelajaran yang dicapai lebih baik.

**CORRELATION BETWEEN STUDY ATTITUDE WITH BIOSTATISTIC STUDY PROGRAM
ACHIEVEMENT OF THE STUDENTS OF EDUCATOR MIDWIFE STUDY PROGRAM OF
STIKES 'AISYIYAH OF YOGYAKARTA
YEAR 2012¹**

Dwi Siti Rahayu², Umu Hani EN³

ABSTRACT

Method of Research : Survey analytic method with cross sectional time approach. The study was performed in February to July 2012. Sampling technique used is proportional random sampling that involves 91 students as samples. Data analysis technique used to test the hypothesis is Kendall Tau statistic test.

Result : Most of the respondents categorized at good study attitude are 50 (54,9%) and students with part of their bio statistic study program achievement at medium category are 39 (42,9%). From the result of Kendall Tau Statistic Test with 5% (0,05) error level, it is obtained $\tau = 0,547$ and $p = 0,000$.

Conclusion : There is correlation of study attitude with bio statistic study program achievement at the students of D-IV Aanvullen Educator Midwife Study Program as high as 0,547 (54,7%).

Suggestion: It is expected the students to further improve study habits by learning to apply the methods are more precise and more varied so that the final outcome of the learning process achieved better.

Keywords : study attitude, bio statistic study program achievement

¹Title of minithesis

¹ University level student of Educator Midwife Study Program of D-IV Aanvullen of STIKES 'Aisyiyah of Yogyakarta

¹ University level instructor of STIKES 'Aisyiyah of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang berkaitan dengan upaya mengembangkan pada diri seseorang tiga aspek dalam kehidupannya, yakni, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup (Zamroni, 2000).

Menurut Soraya (2012), keberhasilan mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Adapun yang termasuk faktor dari luar di antaranya adalah faktor lingkungan, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor dari dalam antara lain adalah faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berhubungan dengan fungsi-fungsi fisik misalnya kesehatan, panca indera, dan lain-lain. Faktor psikologis di antaranya kecerdasan, kematangan, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.

Faktor-faktor di atas berinteraksi dan saling terkait satu sama lain yang kemudian memberikan kontribusi terhadap hasil belajar, termasuk berlaku juga pada mata kuliah Biostatistik. Faktor-faktor tersebut perlu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses belajar yang akhirnya juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran mata kuliah Biostatistik adalah kebiasaan belajar. Menurut Gie (2002), kebiasaan belajar merupakan segenap perilaku yang dilakukan secara kontinyu dari waktu ke waktu dalam rangka melaksanakan tugas belajarnya.

Kebiasaan belajar bukanlah bakat bawaan yang dibawa sejak lahir. Namun terbentuk sebagai hasil evaluasi proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Setiap anak didik akan mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam belajar. Kebiasaan belajar mula-mula dibentuk sendiri oleh individu secara sadar atau tidak, dan kemudian akan tertanam serta membentuk corak dari individu tersebut, yaitu individu yang sukses dan individu yang gagal dalam studinya (Gie, 2002). Kebiasaan belajar yang kurang baik seperti menunda waktu dalam penyelesaian tugas-tugas dan belajar pada saat menjelang ujian menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Hasil survei awal penelitian pada mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV Aanvullen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012, diketahui bahwa jumlah mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV Aanvullen tahun ajaran 2011/2012 adalah 117 mahasiswa, yang dibagi menjadi 2 kelas. Dari 117 mahasiswa tersebut kemudian dilakukan studi pendahuluan terhadap 15 mahasiswa. Survei pada kebiasaan belajar mahasiswa diketahui sebanyak 6 mahasiswa (40%) menyatakan selalu membaca pelajaran sedangkan 9 mahasiswa (60%) tidak. Berdasarkan lamanya belajar diketahui sebanyak 10 mahasiswa

(66,7%) belajar lebih dari 1 jam dan sebanyak 5 mahasiswa (33,3%) kurang dari satu jam.

Prestasi belajar biostatistik mahasiswa ditunjukkan dengan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), dimana dalam kondisi seluruh mahasiswa di bawah nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan yaitu 70,00 (B), maka dosen dapat menerapkan Penilaian Acuan Normal (PAN). Hasil pencapaian prestasi belajar biostatistik pada 15 mahasiswa, diketahui mahasiswa dengan nilai ≥ 80 (A) sebanyak 2 orang (13,3%), mahasiswa dengan nilai 70,00-79,00 (B) sebanyak 6 orang (40%), mahasiswa dengan 55,00-69,00 (C) sebanyak 4 orang (26,7%) dan mahasiswa dengan nilai 41,00-54,00 (D) sebanyak 3 orang (20%).

Hasil studi pendahuluan tersebut masih terdapat mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik sehingga prestasi belajar biostatistik tidak dapat dicapai secara maksimal.

Kebiasaan belajar yang selalu diterapkan mahasiswa, turut menentukan prestasi belajar biostatistik yang diharapkan. Kebiasaan belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan kebiasaan belajar yang tidak tepat, akan menyebabkan belajar itu tidak berhasil. Berdasarkan permasalahan di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Biostatistik Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV Aanvullen di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012”.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka suatu penelitian memerlukan suatu metode penelitian. Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa: “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sesuai dengan sifat masalah dalam penelitian ini yaitu masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian *survey analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Rancangan penelitian ini adalah korelasional yaitu bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan tersebut, serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2002).

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Berdasarkan definisi di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D-IV Bidan Pendidik Aanvullen tahun ajaran 2011/2012, yang berjumlah 117

mahasiswa. Menurut Arikunto (2006) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2005), sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Menurut Arikunto (2006) menyatakan bahwa instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti, dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih baik, lengkap dan sistematis”. Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket untuk memperoleh informasi tentang kebiasaan belajar, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar biostatistik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable. Metode pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa langkah antara lain, Penyuntingan (*editing*), Pengkodean (*coding*), Tabulasi (*tabulating*), Tahap selanjutnya adalah memasukkan kode hasil skoring yang telah dilakukan ke dalam tabel (*Entering*).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) ‘Aisyiyah Yogyakarta yang beralamat di Jl. Munir No. 267 Serangan Ngampilan Yogyakarta. STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta berdiri sejak 1963 berdasarkan hasil keputusan Muktamar ‘Aisyiyah yang ke-35 di Jakarta untuk dapat menyelenggarakan pendidikan di bidang kesehatan. Selanjutnya didirikan Sekolah Panjenang Kesehatan Tingkat C dan Sekolah Bidan ‘Aisyiyah berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI No. 65 tanggal 10 Juli 1963. Kemudian seiring dengan perkembangan yang ada, pada tahun 2003-2004 dikonversi menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) ‘Aisyiyah Yogyakarta yang menyelenggarakan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Program Studi Kebidanan (D3). Pada tahun 2009 mulai dibuka Program Studi baru yaitu DIV Kebidanan Pendidik dengan SK izin penyelenggaraan no 397/D/T/2009 tanggal 18 Juni 2009.

Pada proses pembelajaran, Dosen Program Studi D-IV Kebidanan sudah menerapkan *Student Center Learning*. Sistem pembelajaran seperti ini bertujuan untuk membuat mahasiswa lebih berperan aktif didalam proses pembelajaran. Selain itu, dosen Program Studi D-IV Bidan Pendidik juga berperan sebagai Pembimbing Akademik (PA) pada beberapa mahasiswa. Seorang Pembimbing Akademik (PA) mengampu 8-20 mahasiswa.

Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung seperti ruang pembelajaran yang dilengkapi dengan komputer dan proyektor, laboratorium terdiri dari Praktik Mini Hospital, computer, bahasa, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang rektoriat, ruang dosen, dan gedung tambahan kegiatan UKM.

Semua fasilitas yang terdapat di STIKES 'Aisyiyah sangat mendukung proses pembelajaran mahasiswa.

Karakteristik

Kebiasaan belajar

Berdasarkan hasil kuesioner dalam penelitian ini, diketahui bahwa skor tertinggi kebiasaan belajar adalah 84. Maka distribusi frekuensi kebiasaan belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV Aanvullen

No	Kebiasaan Belajar	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	28	30,8
2	Cukup baik	50	54,9
3	Kurang baik	13	14,3
Jumlah		91	100

Sumber: Data primer 2012

Prestasi belajar biostatistik

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Kuliah Biostatistik Pada Mahasiswa Program Studi D-IV Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Prestasi Belajar mata kuliah biostatistik	F	Persentase (%)
1	Baik sekali	23	25,3
2	Baik	14	15,4
3	Cukup	39	42,9
4	Kurang	15	16,5
5	Gagal/nihil	0	0
Jumlah		100	100,0

Sumber: Data sekunder 2012

Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Tabel 4.3. Tabulasi Silang Kebiasaan Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Biostatistik Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV Aanvullen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Kebiasaan Belajar	Prestasi belajar mata kuliah biostatistik								Total	
	Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		f	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	19	20,9	5	5,5	4	4,4	0	0,0	28	30,8
Cukup baik	4	4,4	9	9,9	32	35,2	5	5,5	50	54,9
Kurang baik	0	0	0	0	3	3,3	10	11	13	14,3
Total	23	25,3	14	15,4	39	42,9	15	16,5	91	100

Sumber: Data primer 2011

Tabel 4.4. Hasil Uji *Kendall Tau* Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Biostatistik Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV Aanvullen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

Hubungan	Koefisien Korelasi <i>Kendall Tau</i> (τ)	<i>p value</i>
Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Biostatistik	0,553	0,000

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan hasil analisis uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi τ sebesar 0,553 dan *p value* sebesar 0,000. Oleh karena nilai *p value* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), dapat diartikan ada hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah biostatistik mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV Aanvullen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Kebiasaan belajar

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh data bahwa dari 91 mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV Aanvullen mempunyai kebiasaan belajar yang bervariasi, dari 91 responden sebagian mempunyai kebiasaan belajar dengan kategori cukup baik adalah sebesar 54,9%. Hasil kategori cukup baik dapat diartikan bahwa kebiasaan belajar yang dilakukan menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hasil ini menunjukkan kesadaran diri mahasiswa untuk belajar belum tinggi, sehingga belum tercipta kebiasaan belajar yang baik pula. Kebiasaan yang baik merupakan bentuk ideal aktivitas belajar yang seharusnya dilakukan oleh mahasiswa. Aktivitas belajar yang baik membutuhkan suatu pembiasaan dan komitmen diri untuk melakukan kebiasaan yang baik dengan teratur. Aktivitas yang dilakukan secara teratur lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan. Sesuai dengan Slameto (2004: 12) kebiasaan belajar ini mula-mula dibentuk sendiri oleh individu secara sadar atau tidak, dan kemudian kebiasaan belajar yang telah tertanam akan membentuk corak dari individu. Belajar merupakan sebuah kebutuhan bagi mahasiswa.

Kebiasaan yang baik merupakan bentuk ideal aktivitas belajar yang seharusnya dilakukan oleh mahasiswa. Aktivitas belajar yang baik membutuhkan suatu pembiasaan dan komitmen diri untuk melakukan kebiasaan yang baik dengan teratur. Aktivitas yang dilakukan secara teratur lama kelamaan akan

menjadi sebuah kebiasaan. Sesuai dengan Slameto (2004: 12) kebiasaan belajar ini mula-mula dibentuk sendiri oleh individu secara sadar atau tidak, dan kemudian kebiasaan belajar yang telah tertanam akan membentuk corak dari individu.

Aktivitas belajar tersebut harus dilakukan dengan kebiasaan yang baik sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi belajar. Kebiasaan belajar yang dikemukakan Brown W.F dalam Sumarwiyah (2009: 4) meliputi aspek kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, membuat jadwal dan melaksanakannya, mengerjakan tugas, membaca materi pelajaran, dan kebiasaan dalam menghadapi tes/ujian. Hasil analisis dalam kategori cukup baik dapat diartikan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa belum menunjukkan kebiasaan yang baik. Mahasiswa mempunyai kecenderungan belajar hanya ketika ada tugas atau ketika ada ujian. Hal ini menunjukkan tidak dicapainya prestasi yang maksimal.

Prestasi belajar mata kuliah biostatistik

Hasil analisis diketahui prestasi belajar mata kuliah biostatistik mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV Aanvullen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dalam kategori cukup baik sebesar 42,9%. Hasil cukup baik dapat diartikan bahwa prestasi belajar yang dicapai mahasiswa belum maksimal. Pencapaian prestasi belajar mahasiswa dalam kategori sedang diartikan bahwa hasil belajar mahasiswa belum dicapai secara maksimal.

Pencapaian prestasi belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar mahasiswa dicapai berdasarkan atas usaha mahasiswa dan berbagai faktor pendukung yang mempengaruhinya. Slameto (2003: 3) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup faktor intern yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan, serta faktor eksternal yang berasal dari luar mahasiswa yang dapat dikelompokkan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Prestasi belajar menjadi indikator terhadap kualitas belajar mahasiswa. Prestasi akademik dapat dijadikan sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh mahasiswi. Hasil yang sedang diartikan bahwa mahasiswa perlu untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik dari faktor internal maupun eksternal (Slameto, 2003: 3).

Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Mata Kuliah Biostatistik

Hasil analisis membuktikan ada hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah biostatistik mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV Aanvullen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Ditunjukkan dengan hasil analisis uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi τ sebesar 0,553 dan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa berhubungan signifikan dengan pencapaian prestasi belajar

mahasiswa. Kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik, begitu pula sebaliknya kebiasaan yang tidak baik akan menghasilkan prestasi yang kurang baik.

Hal ini didukung dengan hasil tabulasi silang diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai kebiasaan belajar kategori cukup baik dengan prestasi belajar kategori cukup sebesar 35,2%. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar kurang sebagian besar mempunyai prestasi belajar kurang sebesar 11%. Penelitian ini di dukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita (2005) yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Semester I dengan Hasil Belajar pada Program Diklat Perhitungan Kekuatan Kontruksi Bangunan Sederhana pada Siswa Kelas 2 Semester III SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bersama antara kebiasaan belajar dan nilai matematika semester dengan nilai perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana yang besarnya korelasi majemuk adalah 0,445. Sesuai dengan teori yang menyebutkan kebiasaan belajar mempunyai manfaat dalam mendisiplinkan diri dan tentu saja mempunyai manfaat utama dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal (Brown W.F dalam Sumarwiyah, 2009: 4). Kesamaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini serta dukungan dari teori yang ada dapat diartikan bahwa kebiasaan belajar merupakan faktor penting tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Kebiasaan belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan belajar. Kebiasaan belajar terbentuk dari aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang membentuk aktivitas yang rutin dan ajeg. Sesuai dengan Gie (2002: 193) kebiasaan belajar merupakan segenap perilaku yang dilakukan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka melaksanakan tugas belajarnya.

Prestasi belajar merupakan pencapaian hasil belajar yang dilakukan mahasiswa. Aktivitas belajar yang dilakukan dalam bentuk kebiasaan yang baik akan mendukung pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Sesuai Gie (2002: 193) yang menyebutkan kebiasaan belajar yang baik, akan membantu siswa menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan studi dan akhirnya meraih sukses disekolahnya. Kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan menghasilkan prestasi yang tidak maksimal.

Keterbatasan penelitian ini diantaranya, Peneliti tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan penelitian secara mendalam, sehingga data yang lengkap tidak bisa didapatkan. Tempat uji validitas penelitian yang letaknya jauh sehingga sulit dijangkau oleh peneliti, selain itu peneliti juga dipersulit dalam hal registrasi di tempat uji validitas. Oleh karena itu, waktu yang dibutuhkan untuk proses uji validitas cukup lama, dan memerlukan biaya yang cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kebiasaan belajar mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup baik sebesar 54,9%. Prestasi belajar mata kuliah biostatistik mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 42,9%. Ada hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik D-IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Ditunjukkan dengan hasil analisis uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi τ sebesar 0,553 dan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Saran

Bagi Responden dapat lebih meningkatkan kebiasaan belajar dengan cara menerapkan metode-metode pembelajaran yang diterapkan di STIKES 'Aisyiyah dengan baik.

Bagi Prodi D-IV Bidan Pendidik dapat meningkatkan tugas bimbingan akademik (PA) didalam melakukan pemantauan dan evaluasi serta bimbingan terhadap mahasiswa, khususnya yang terkait dengan masalah akademik dan proses pembelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dapat segera ditemukan cara pemecahan masalahnya untuk segera diatasi.

Bagi Tenaga Pendidik Khususnya Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa khususnya di Prodi D-IV Bidan Pendidik Aanvullen dengan memilih metode pembelajaran yang lebih tepat dan lebih bervariasi agar hasil akhir dari proses pembelajaran yang dicapai lebih baik dari yang sudah dicapai saat ini.

Bagi Peneliti lain melaksanakan penelitian tentang kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah biostatistik dengan menggunakan metode, sampel dan alat uji lainnya yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Dkk. (2002) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang (2002) *Cara Belajar Yang Efisien Jild II*. Yogyakarta: Liberty.

- Notoadmodjo, S. (2005) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Slameto (2004) *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soraya, Yaya (2012) *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Struktur Und Wortschatz II*. Skripsi: Univesitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. ALfabeta.
- Sumarwiyah (2009) *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar*. *Jurnal Sosial dan Budaya*. Vol. 2. No. 2 Tahun 2009. Kudus: FKIP Muria Kudus.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA